

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan berakhirnya kontestasi Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024, lanskap politik Indonesia memasuki babak baru. Gibran Rakabuming Raka, yang pencalonannya sebagai wakil presiden sempat memicu diskursus publik yang luas, kini telah resmi menjadi Wakil Presiden. Perbincangan publik, khususnya di ruang digital, pun bertransisi dari kontroversi pencalonan menuju evaluasi kinerja dan proyeksi elektabilitasnya di masa depan. Internet, sebagai panggung utama opini publik, memegang peranan krusial dalam membentuk dan merefleksikan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan nasional saat ini.

Fokus kini bergeser pada elektabilitas Gibran pasca-pemilu. Berbagai lembaga survei telah merilis data yang menunjukkan tingkat kepuasan publik yang signifikan terhadap pasangan Prabowo-Gibran. Sebagai contoh, survei dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) Denny JA yang dirilis pada Juni 2025 menunjukkan tingkat kepuasan publik mencapai 75% terhadap kinerja awal pemerintahan, di mana popularitas Gibran di kalangan pemilih muda tetap menjadi salah satu faktor penopang utama (Sumber: LSI Denny JA, Juni 2025). Angka ini mengindikasikan bahwa Gibran berhasil mempertahankan dan bahkan mengkonsolidasikan basis pendukungnya setelah pemilu usai.

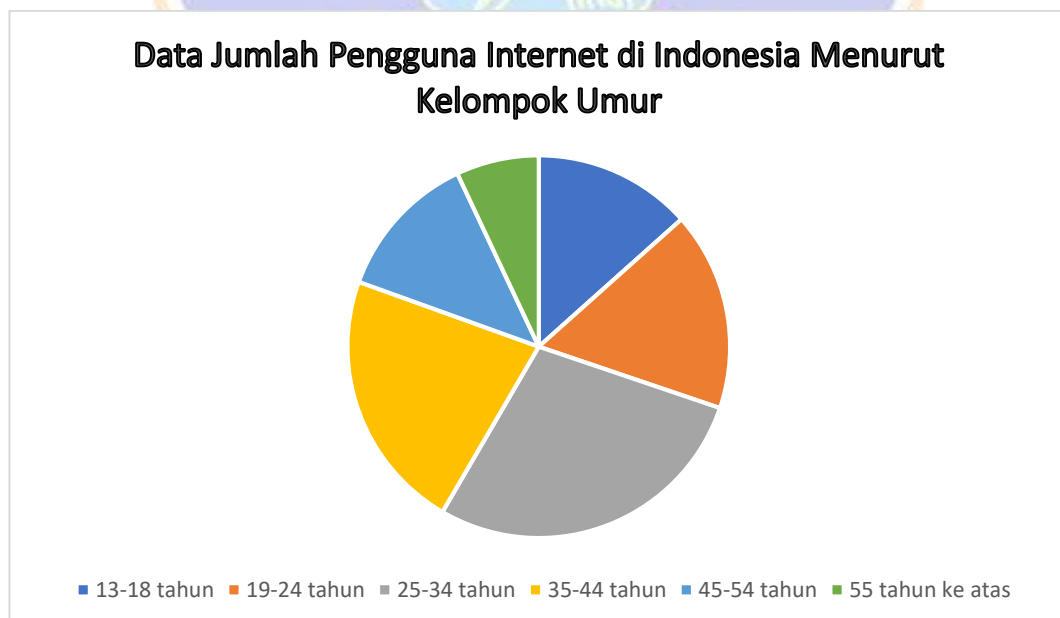
Meskipun isu-isu kontroversial seperti batas usia dan politik dinasti mendominasi perbincangan selama masa kampanye, narasi publik kini mulai diwarnai oleh kinerjanya sebagai pejabat negara. Keterlibatannya dalam program-program strategis, seperti hilirisasi digital dan pengembangan ekonomi kreatif, menjadi sorotan media dan bahan perbincangan netizen (Sumber: Analisis Media oleh Kompas, Juli 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya pergeseran sentimen dari yang semula berpusat pada legitimasi pencalonan, menjadi lebih fokus pada kapabilitas dan kebijakan yang ia tawarkan.

Platform media sosial, khususnya X (sebelumnya Twitter), tetap menjadi arena vital untuk mengamati dinamika sentimen ini. Di platform inilah berbagai opini, baik positif maupun negatif, mengenai langkah-langkah dan kebijakan

Gibran diperdebatkan secara intensif oleh netizen. Analisis terhadap komentar-komentar di platform X menjadi relevan untuk memotret secara *real-time* bagaimana elektabilitas Gibran dibentuk dan dinegosiasikan dalam persepsi publik pasca-pemilu. Sentimen yang terekam tidak hanya menjadi cerminan opini sesaat, tetapi juga dapat menjadi indikator tren politik jangka panjang.

Pertumbuhan pengguna internet di Indonesia terus menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) untuk periode 2024, jumlah pengguna internet di tanah air telah mencapai 221,56 juta jiwa. Angka ini menandakan tingkat penetrasi internet sebesar 79,5% dari total populasi Indonesia, mengukuhkan posisi internet sebagai media utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Sumber: Survei APJII, 2024). Durasi penggunaan internet juga tercatat sangat tinggi, di mana mayoritas pengguna mengakses internet lebih dari 4 jam setiap harinya. Adapun layanan yang paling sering diakses oleh pengguna mencakup konten video, media sosial, dan mesin pencari, yang menegaskan peran internet sebagai sumber utama informasi, interaksi sosial, dan hiburan.

Berdasarkan kelompok umur, distribusi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 adalah sebagai berikut berdasarkan data dari Survei APJII, 2024 :



Gambar 1. 1 Data Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Menurut Kelompok Umur

Seperti yang terlihat pada diagram, kelompok usia 25-34 tahun menjadi kontributor terbesar pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024, diikuti oleh kelompok 35-44 tahun dan 19-24 tahun. Ini menunjukkan bahwa populasi usia produktif menjadi pengguna internet yang paling dominan.

Meskipun lanskap media sosial terus berubah, Platform X (sebelumnya Twitter) tetap menjadi salah satu platform vital untuk penyebaran informasi, berita, dan opini di kalangan pengguna internet Indonesia, khususnya bagi mereka yang tertarik pada diskursus publik. Berdasarkan data terbaru dari laporan Digital 2024: Indonesia, jumlah pengguna yang dapat dijangkau oleh iklan di X pada awal 2024 adalah sekitar 25,45 juta orang (Sumber: We Are Social, 2024). Angka ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam basis pengguna platform tersebut. Akibat dinamika ini, posisi X dalam peringkat media sosial yang paling sering digunakan juga bergeser, namun platform ini tetap menjadi sumber data yang kaya untuk analisis opini publik.

Hal ini menjadi menarik dan penting bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengetahui baik buruknya sentimen atau opini yang diberikan masyarakat Indonesia terhadap elektabilitas Gibran sebagai pejabat. Selain menjadi platform untuk membagikan informasi melalui posting *tweet*, X juga berfungsi sebagai wadah untuk interaksi antar pengguna dan untuk menyampaikan opini serta sentimen terkait topik atau isu yang sedang hangat dibicarakan. Ke depannya, pemanfaatan media sosial untuk analisis sentimen dapat menjadi bahan diskusi penelitian ilmiah yang lebih mendalam, terutama jika menggabungkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Zamani, 2023).

X sering menjadi pilihan utama dalam penelitian dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, karena beberapa alasan. Pertama, X memiliki penetrasi yang luas di populasi pengguna, dan digunakan secara luas untuk menyuarakan pendapat tentang berbagai topik yang sedang hangat atau spesifik yang sedang tren. Selain itu, teks yang ada di X dapat diakses dengan mudah untuk diteliti karena X menyediakan API publik yang dapat diakses oleh siapa pun (Hermawan dkk., 2023). Atas hal tersebut, penelitian ini mencoba memanfaatkan hasil *tweet* pada X karena kemudahan akses, volume data yang besar, sumber yang

terdistribusi, penyajian data secara *real-time*, serta batas karakter pesan yang relatif singkat (280 karakter) yang menuntut pengguna untuk menyampaikan maksud dan tujuan secara padat dan jelas.

Selain berfungsi sebagai media untuk berbagi informasi melalui unggahan, platform X juga menjadi sarana interaksi sosial di mana pengguna dapat mengungkapkan sentimen mereka terhadap topik yang sedang hangat diperbincangkan. Opini yang disampaikan pun beragam, tidak hanya positif tetapi juga negatif. Karena volume *tweet* yang sangat besar, kumpulan opini ini sering kali tidak dianggap penting. Namun, jika dianalisis lebih lanjut, data ini memiliki nilai yang sangat berharga karena dapat dimanfaatkan untuk analisis sentimen guna memahami pandangan masyarakat Indonesia terhadap suatu permasalahan.

Dari permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem untuk mengklasifikasikan sentimen publik pada platform X. Sistem ini akan menganalisis *tweet* berbahasa Indonesia yang mengandung opini mengenai Gibran Rakabuming Raka, baik selama masa pencalonan hingga perannya sebagai pejabat saat ini, dengan menggunakan berbagai kata kunci dan tagar relevan seperti #gibran dan #belimbingsayur. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memanfaatkan salah satu metode dalam *text mining*, yaitu analisis sentimen.

Ada beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan klasifikasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Syadid, 2019) menggunakan *Multilayer Perceptron* (MLP) untuk analisis sentimen dari teks-teks yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MLP dapat mencapai akurasi hingga 92% dalam mengidentifikasi sentimen positif dan negatif dari teks-teks tersebut. Penelitian yang dilakukan (Khaira, 2021), MLP digunakan untuk menganalisis sentimen dari teks-teks yang diambil dari media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MLP dapat mencapai akurasi hingga 90% dalam mengidentifikasi sentimen positif dan negatif dari teks-teks tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Halomoan Pasaribu, 2023) juga menggunakan MLP untuk analisis sentimen. Penelitian ini menggunakan dataset yang lebih besar, yaitu kumpulan teks dari berbagai sumber, seperti berita, blog, dan media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MLP dapat mencapai akurasi hingga 95% dalam mengidentifikasi sentimen positif, negatif, dan netral dari teks-teks tersebut.

TF-IDF adalah metode yang populer dalam pemrosesan teks untuk memberikan representasi vektor kata-kata yang mencerminkan pentingnya kata tersebut dalam sebuah dokumen dalam konteks seluruh kumpulan dokumen. Dengan menggabungkan Term Frequency (TF) dan Inverse Document Frequency (IDF), TF-IDF memungkinkan untuk menyoroti kata-kata yang sering muncul dalam suatu dokumen tetapi jarang muncul dalam kumpulan dokumen secara keseluruhan, sehingga menangkap pentingnya kata tersebut dalam dokumen tersebut (Ni et al., 2021).

Multi-Layer Perceptron (MLP), sebagai algoritma dalam *deep learning*, memiliki kemampuan untuk menangkap hubungan yang kompleks antara fitur-fitur *input* (dalam hal ini, representasi vektor kata-kata dari TF-IDF) dan target pengelompokan dokumen. Ini membuat MLP menjadi pilihan yang menarik untuk digunakan dalam pemrosesan teks dan pengelompokan dokumen ketika digabungkan dengan representasi vektor seperti TF-IDF. Dengan menggunakan representasi vektor kata-kata dari TF-IDF sebagai fitur *input* untuk MLP, maka dapat memanfaatkan informasi tentang kemunculan kata-kata dalam dokumen dan keunikannya dalam kumpulan dokumen untuk meningkatkan pemahaman tentang konten dokumen dan kemampuan pengelompokannya (Syahrani 2023).

Dengan demikian, kolaborasi antara TF-IDF dan MLP dapat memberikan hasil yang baik dalam pemrosesan teks dan pengelompokan dokumen. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan kombinasi metode *Term Frequency-Inverse Document Frequency* (TF-IDF) dan *Multilayer Perceptron* (MLP) untuk melakukan analisis sentimen terhadap opini pengguna X mengenai Gibran Rakabuming Raka. Proses analisis diawali dengan *input* berupa data *tweet* berbahasa Indonesia dan menghasilkan *output* berupa dua kelas sentimen, yaitu positif dan negatif.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana menerapkan metode algoritma TF-IDF dan MLP untuk menganalisis komentar netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres?

2. Bagaimana tingkat performansi metode yang dirancang untuk menganalisis komentar netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres?
3. Bagaimana kecendrungan opini netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres berdasarkan hasil sentimen?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menerapkan algoritma TF-IDF dan MLP untuk menganalisis komentar netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres.
2. Untuk mengetahui tingkat performansi metode yang dirancang untuk menganalisis komentar netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres.
3. Untuk mengetahui kecendrungan opini netizen terhadap elektabilitas Gibran sebagai wapres berdasarkan hasil sentimen.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan lebih terarah berdasarkan rumusan masalah yang ada maka batasan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *tweet* berbahasa Indonesia dari media sosial X yang berisi opini publik mengenai Gibran Rakabuming Raka.
2. Data yang digunakan adalah *tweet* dari pengguna X yang mengacu pada keyword berikut : '#gibran', '#prabowogibran', '#belimbingsayur', dan 'belimbing sayur', 'gibran', 'gibran rakabuming'.
3. Kelas sentimen yang menjadi fokus dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sentimen positif dan negatif.
4. Data diambil dari tanggal 31 Oktober 2023 sampai dengan bulan 31 Juli 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Mengaplikasikan ilmu-ilmu akademis yang didapat selama perkuliahan ke dalam aplikasi *Natural Language Processing* (NLP) untuk identifikasi sentimen X terkait Gibran Rakabuming Raka dengan menggunakan algoritma TF-IDF dan MLP.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah, menjadi sumbangan literatur karya ilmiah dalam disiplin ilmu teknologi khususnya bidang jaringan komputer, dan mengukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu akademis maupun non-akademis di lingkungan masyarakat.

3. Bagi Peneliti lain

Pembaca akan mendapatkan wawasan mengenai kombinasi algoritma TF-IDF dan MLP dalam melakukan analisis orientasi sentimen terhadap data X serta membantu pembaca dalam menerapkan kombinasi algoritma TF-IDF dan MLP dalam aplikasi berbasis Python.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran mengenai peta sentimen publik terhadap seorang pejabat negara berdasarkan opini yang ada di media sosial. Hasilnya dapat meningkatkan literasi digital dan kesadaran publik bahwa suara mereka dapat diolah menjadi data yang bermakna untuk memantau dan mengevaluasi isu-isu sosial-politik.